

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KOSAKATA MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN KARTU HURUF BAGI SISWA KELAS 1 SD NEGERI TAMBAKBOYO 01

Masruroh¹, Afit Istiandaru², Erna Sulistiowati³

¹SD Negeri Tambakboyo 01 Reban, Batang

²Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

³SD Unggulan Aisyiyah Bantul, Yogyakarta

Email koresponden: ms.ruro20@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik di setiap jenjang pendidikan, terlebih di jenjang Sekolah Dasar yang merupakan awal mula dari semua jenjang pendidikan tersebut. Dengan kemampuan membaca yang baik maka akan tercapai hasil belajar yang baik pula. Namun demikian, kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Tambakboyo 01 masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata dengan metode demonstrasi berbantu kartu huruf pada kelas 1 SD Negeri Tambakboyo 01. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah kelas 1 SD Negeri Tambakboyo 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang yang berjumlah 8 siswa. Penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi yang merupakan bagian dari model Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan dan tes. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan membaca siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 hanya 63% siswa yang tuntas KKM dengan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa 73, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 88% siswa yang tuntas KKM dengan nilai rata-rata 88. Peningkatan ini berhasil dicapai karena guru melakukan perbaikan pembelajaran pada aspek media pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran. Dalam hal ini penulis menggunakan media kartu huruf, metode yang digunakan adalah demonstrasi dan model pembelajaran yang digunakan adalah cooperative learning. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berbantu kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa SD Negeri Tambakboyo 01.

Kata kunci: Kemampuan membaca, kosakata, metode demonstrasi, kartu huruf.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang saat ini diterapkan di Sekolah Dasar di Indonesia. Trianto (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Yang lebih ditekankan dalam pembelajaran tematik adalah keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, dengan begitu peserta didik

akan mendapatkan pengalaman langsung serta terbiasa dalam menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung tersebut peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang baru didapatkannya dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya.

Pada masa Covid-19 yang tengah merebak di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia seperti sekarang ini pendidikan tetap menjadi prioritas utama yang sangat diperhatikan oleh pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya yang dilakukan pemerintah untuk senantiasa memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik serta pemenuhan hak atas pendidikan bagi peserta didik. Pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan dengan baik seperti sebelumnya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dari bulan Maret 2020 hingga saat laporan ini disusun di beberapa daerah pembelajaran masih melalui daring, namun di beberapa daerah ada pula yang melaksanakan pembelajaran daring dan luring secara bergantian. Hal ini sesuai dengan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 yang diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemic Covid 19 dari Nadiem Makariem selaku Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI.

Menyelenggarakan kegiatan mengajar, meneliti, mengembangkan dan mengelola peserta didik merupakan beberapa tugas pokok seorang guru. Tugas lain yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Motivasi merupakan salah satu poin penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, begitupun sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajarnya. Di masa pandemi seperti sekarang ini motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, akan berdampak pada kurang maksimalnya keberhasilan belajar yang akan ia raih. Maka disinilah peran guru sangat diperlukan dalam rangka memotivasi peserta didiknya.

Seharusnya siswa kelas 1 SD Negeri Tambakboyo 01 bisa menunjukkan kemampuan yang lebih dalam membaca khususnya membaca kosakata, namun demikian kenyataan di lapangan sangatlah berbeda. Dari data kondisi awal diketahui hanya 50% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 65. Beberapa dari siswa masih malas-malasan, tidak konsen saat pembelajaran, ada pula yang melamun di kelas ataupun membuat kegaduhan bersama temannya. Pada pembelajaran di Sekolah Dasar, idealnya guru menggunakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan banyak hal yang ada di sekitar yang dapat menarik minat siswa dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, model pembelajaran yang sesuai, serta metode pembelajaran yang tepat adalah beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan antusiasme dan semangat belajar siswa. Namun demikian, berdasarkan refleksi pembelajaran oleh guru, pembelajaran yang diterapkan selama ini belum seperti pembelajaran ideal yang seharusnya.

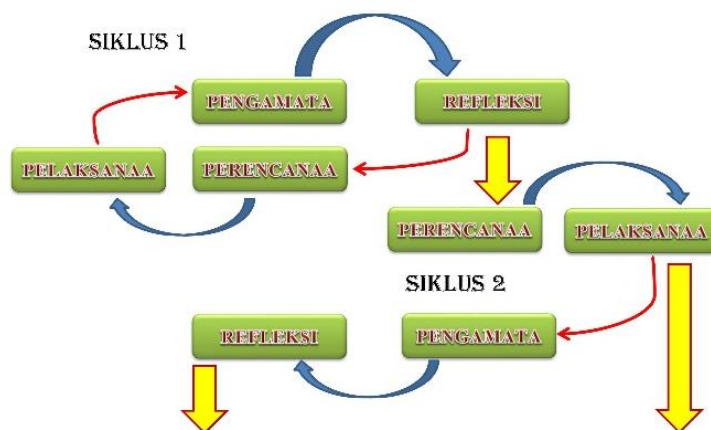
Guru masih menggunakan cara-cara lama dalam mengajar, sangat monoton dalam penyampaian materi karena sepanjang pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, kurang memberi peluang bagi siswa untuk berkreasi, serta belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan antusiasme siswa. Padahal ada peluang untuk melaksanakan pembelajaran yang ideal. Misalnya dengan cara menata kelas untuk pembelajaran kooperatif. Bisa juga menggunakan media pembelajaran yang interaktif yang dapat menarik minat siswa untuk belajar seperti media Powerpoint untuk penyampaian materi ataupun media kartu huruf untuk mempermudah siswa siswa dalam pemahaman kosakata.

Salah satu pembelajaran yang berpeluang meningkatkan keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif atau cooperative learning. Menurut Saptono (2003) pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang mengedepankan pengelompokan peserta didik dengan tingkat kemampuan akademik yang beragam kedalam kelompok-kelompok kecil. Mendasari hal-hal tersebut guru berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki proses pembelajaran. Untuk itu guru akan menerapkan model pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran selanjutnya. Guru juga akan menggunakan metode demonstrasi berbantu kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa kelas 1 SD Negeri Tambakboyo 01 kecamatan Reban kabupaten Batang.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau biasa disebut PTK. PTK merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru guna memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran yang dilakukan guru di kelasnya. . Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Guru dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Terdapat 4 tahapan pada tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini. Keempat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada minggu ke 3 bulan Nopember 2020. Siklus I ini terdiri dari 4 tahapan yaitu: tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dilanjutkan siklus 2 yang dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan November 2020. Siklus 2 ini juga terdiri dari 4 tahapan yaitu: tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Alur model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dengan diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Alur Model Penelitian Tindakan Kelas

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I SD Negeri Tambakboyo 01 kecamatan Reban kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah dengan jumlah 8 siswa. Terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca kosakata dengan metode demonstrasi berbantu kartu kata pada siswa kelas I SD Negeri Tambakboyo 01 tahun pelajaran 2020/2021. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah kosakata kegiatan pagi hari (Bahasa Indonesia), Lambang sila Pancasila (PPKN), Intonasi lagu (SBDP), sedangkan pada siklus II materinya terdiri dari kosakata kegiatan siang hari (Bahasa Indonesia), Aturan di Rumah (PPKN), Macam-macam gerak pada tari (SBDP).

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan pengamatan. Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan pengamatan digunakan untuk mengamati proses kegiatan penilaian keterampilan membaca. Instrumen yang digunakan adalah (a) lembar observasi penilaian keterampilan membaca siswa dan (b) tes hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Pelafalan pada huruf konsonan dan vokal	4
2.	Pengejaan suku kata	4
3.	Kelancaran membaca kosakata	4
4.	Intonasi kosakata	4
5.	Volume suara	4
Jumlah skor		20

Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Membaca

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Lafal	Melafalkan huruf vokal dan konsonan
2.	Ejaan	Ejaan membaca suku kata
3.	Kelancaran	Kelancaran membaca kosakata
4.	Intonasi	Intonasi kosakata
5.	Volume suara	Volume membaca kosakata

Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sebelum melaksanakan analisis, peneliti melakukan pengolahan seluruh data yang diperoleh dari tes pra siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa

sebelum diadakannya perbaikan pembelajaran. Nilai rata-rata siswa diperoleh dari $NA = \text{jumlah nilai} / \text{jumlah siswa}$. Sedangkan prosentase ketuntasan diperoleh dengan rumus, ketuntasan = $\text{jumlah siswa tuntas} / \text{jumlah seluruh siswa} \times 100\%$.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Siswa

Nilai rata-rata (%)	Kriteria Penilaian
81 – 100	Tinggi
61 – 80	Sedang
41 – 60	Rendah
21 – 40	Sangat Rendah

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yaitu apabila jumlah siswa yang tuntas memenuhi $KKM \geq 80\%$ dari jumlah keseluruhan siswa. Apabila belum memenuhi kriteria maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Kondisi awal adalah kondisi dimana peneliti belum menerapkan siklus-siklus yang direncanakan. Pada kondisi ini hasil belajar siswa masih relatif rendah, karena masih banyak menemukan kesulitan-kesulitan, sehingga kemampuan yang harus dipelajari dan dipahami belum optimal. Pada kondisi awal kemampuan membaca siswa masih sangat rendah, hal tersebut terlihat dari nilai hasil belajar siswa yang masih berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada kondisi awal peneliti hanya mengajar menggunakan perangkat pembelajaran seadanya. Belum mempersiapkan RPP, bahan ajar, LKPD, soal evaluasi dan media pembelajaran secara optimal. Peneliti juga belum menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran, sehingga hasil kemampuan membaca siswa pun rendah. Persentase ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal hanya mencapai 50% dengan nilai rata-rata 65.

Siklus I

Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan tindakan dan observasi. Hal pertama yang peneliti persiapkan adalah perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada tindakan siklus I ini. Peneliti menyiapkan dan menyusun RPP yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan yaitu tentang kegiatan pagi hari. Setelah itu peneliti menyusun bahan ajar yang akan digunakan yang sesuai dengan tema yang diajarkan yaitu kegiatan pagi hari. Dilanjutkan dengan pembuatan media pembelajaran, dalam hal ini peneliti menggunakan media powerpoint untuk menampilkan materi yang disampaikan guna memenuhi keterampilan abad 21. Selanjutnya peneliti membuat media kartu kata sesuai dengan tema yaitu kegiatan pagi hari yang akan digunakan dalam kegiatan diskusi kelompok

untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa. Tahap selanjutnya peneliti menyusun LKPD dan evaluasi yang akan digunakan sebagai pengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada Minggu ke 3 bulan Nopember tahun 2020. materi yang diajarkan pada siklus 1 adalah tema 3 Kegiatanku Subtema 1 Kegiatan Pagi hari. Peneliti menggunakan model pembelajaran Koopertif Learning dengan metode demonstrasi dan menggunakan kartu kata sebagai media pembelajaran. Untuk memenuhi TPACK peneliti juga menggunakan media powerpoint untuk menampilkan materi pembelajaran yang disampaikan. Pada kegiatan inti siklus I peneliti menggunakan media kartu huruf dengan metode demonstrasi untuk memudahkan pemahaman siswa dalam membaca kosakata yang berhubungan dengan kegiatan pagi hari. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok heterogen yang beranggotakan 4 siswa dalam tiap kelompoknya. siswa dalam tiap kelompok masing-masing diberi papan dari styrofoam yang digunakan untuk menempel, beberapa kartu huruf serta jarum untuk menempelkan kartu huruf di papan yang telah disediakan. Selanjutnya siswa dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun kartu huruf menjadi kosakata kegiatan pagi hari. Kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya paling awal maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya.



Gambar 2. Foto Kegiatan Kelompok Siklus I



Gambar 3. Kegiatan Presentasi Siswa Siklus I

Observasi

Tabel 4. Hasil Penilaian Siklus 1

No	Kemampuan	Skor Kemampuan
1	Terendah	50
2	Tertinggi	90
3	Rerata	73
4	Rentang Kemampuan	70

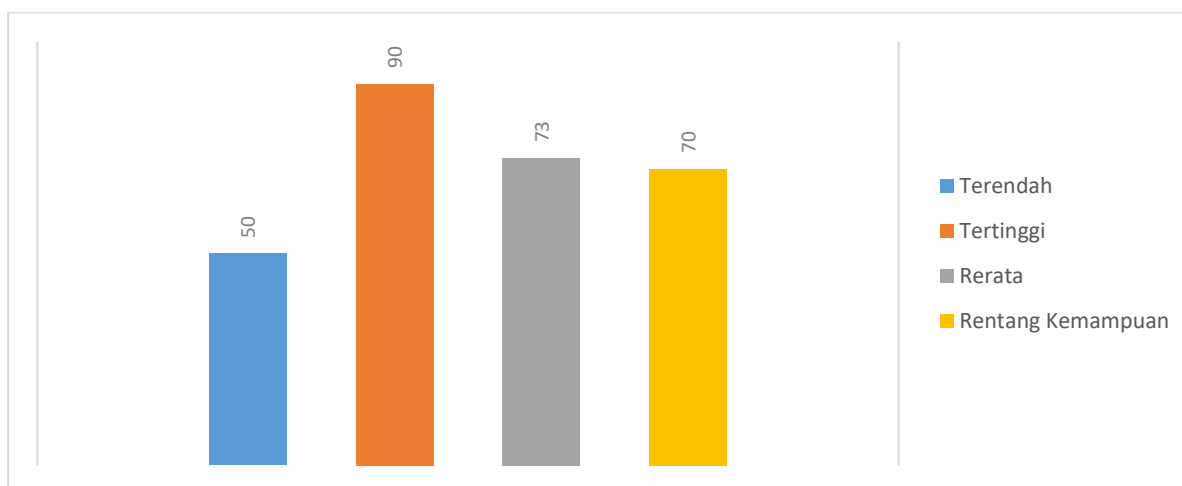


Diagram 1. Hasil Penilaian Siklus I

Refleksi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti bersama teman sejawat dapat dilihat bahwa pada siklus 1 kemampuan membaca kosakata siswa meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, dengan persentase ketuntasan sebesar 63%, nilai terendah yang di dapat pada siklus 1 adalah 50 dan nilai tertinggi yang di dapat adalah 90 dengan rata-rata nilai 73 dan rentang kemampuan 70. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca kosakata siswa dari pra siklus ke siklus 1. Namun demikian peningkatan tersebut belum seperti yang diharapkan oleh peneliti, hal tersebut dikarenakan masih ada siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Setelah peneliti melakukan refleksi bersama teman sejawat ada beberapa hal yang masih belum optimal yang dilakukan pada siklus 1 sehingga hasil yang di dapat pada siklus I belum begitu memuaskan. Oleh karena itu akan dilakukan tindakan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Hal-hal yang akan ditingkatkan atau diperbaiki pada siklus II dimulai dari segi perencanaan pembelajaran yang lebih matang, mulai dari pembuatan RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD dan soal evaluasi. Pada bagian inti siklus dua juga akan dilakukan

perbaikan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca kosakata yaitu dengan cara siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang heterogen atau dibuat berpasangan dengan temannya dalam penyusunan kartu huruf menjadi kosakata.

Siklus II

Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan tindakan dan observasi. Hal pertama yang peneliti persiapkan adalah perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada tindakan siklus II ini. Peneliti menyiapkan dan menyusun RPP yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan yaitu tentang kegiatan siang hari. Setelah itu peneliti menyusun bahan ajar yang akan digunakan yang sesuai dengan tema yang diajarkan yaitu kegiatan siang hari. Dilanjutkan dengan pembuatana media pembelajaran, dalam hal ini peneliti menggunakan media powerpoint untuk menampilkan materi yang disampaikan guna memenuhi keterampilan abad 21. Selanjutnya peneliti membuat media kartu kata sesuai dengan tema yaitu kegiatan siang hari yang akan digunakan dalam kegiatan diskusi siswa dalam kelompok kecil atau berpasangan dengan temannya untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata. Tahap selanjutnya peneliti menyusun LKPD dan evaluasi yang akan digunakan sebagai pengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada Minggu ke 4 bulan Nopember tahun 2020. materi yang diajarkan pada siklus II adalah tema 3 Kegiatanku Subtema 2 Kegiatan Siang Hari. Peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning dengan metode demonstrasi dan menggunakan kartu kata sebagai media pembelajaran. Untuk memenuhi TPACK peneliti juga menggunakan media powerpoint untuk menampilkan materi pembelajaran yang disampaikan. Pada kegiatan inti siklus II peneliti menggunakan media kartu huruf dengan metode demonstrasi untuk memudahkan pemahaman siswa dalam membaca kosakata yang berhubungan dengan kegiatan siang hari. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen yang beranggotakan 2 siswa dalam tiap kelompoknya. Siswa dalam tiap kelompok masing-masing diberi papan dari styrofoam, beberapa kartu huruf serta jarum yang nantinya digunakan untuk menempel pada papan yang telah disediakan.

Selanjutnya siswa dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun kartu huruf menjadi kosakata kegiatan siang hari. Kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya paling awal maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Pada kegiatan diskusi di siklus II terlihat anak-anak begitu antusias dalam mengerjakan tugas menyusun kartu huruf menjadi kosakata kegiatan siang hari yang diberikan oleh guru. Mereka terlihat begitu bersemangat saat berdiskusi bersama teman dalam kelompoknya. Kemampuan membaca siswa juga meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil tes kemampuan membaca siswa. Begitupun dengan nilai hasil evaluasi belajar siswa yang juga meningkat.



Gambar 6. Kegiatan Presentasi Siswa Siklus II

Observasi

Tabel 5. Hasil Penilaian Siklus II

No	Kemampuan	Skor Kemampuan
1	Terendah	75
2	Tertinggi	100
3	Rerata	88
4	Rentang Kemampuan	25

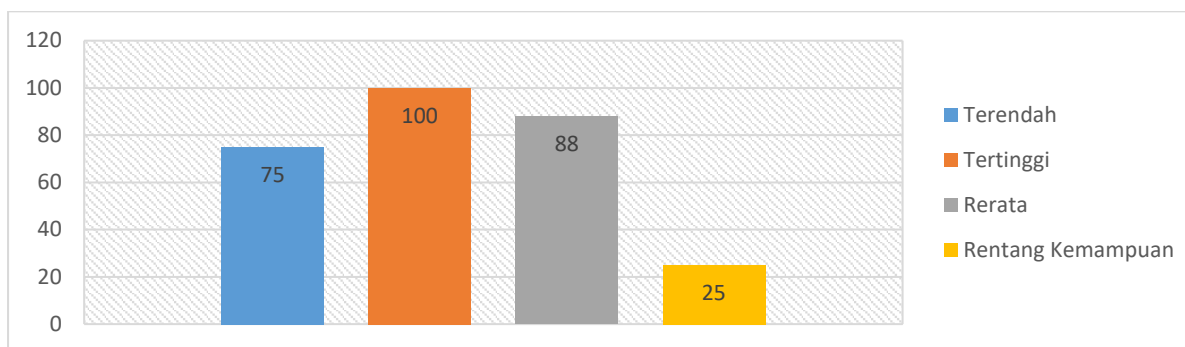


Diagram 2. Hasil Penilaian Siklus II

Refleksi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti bersama teman sejawat dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II. Persentase ketuntasan nilai yang didapat pada siklus II sebesar 88%, nilai terendah yang di dapat pada siklus II adalah 75 dan nilai tertinggi yang di dapat adalah 100 dengan rata-rata nilai 88 dan rentang kemampuan 25. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca kosakata siswa yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Setelah peneliti melakukan refleksi bersama teman sejawat dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berbantu kartu huruf dengan kegiatan diskusi berpasangan dapat meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa di SD Negeri Tambakboyo 01. Oleh karena itu tindakan yang dilakukan di siklus II sudah cukup dan tidak diperlukan adanya siklus berikutnya.

Pengembangan hasil belajar siswa perlu diimbangi terkait kemampuan self-regulated learning siswa (Alhadi& Supriyanto, 2017). Proses pengaturan belajar yang terstruktur memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan yaitu akademik, karir dan pribadi - sosial, serta memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum melalui pembelajaran (Syamsudin& Supriyanto, 2019). Pengembangan diri siswa memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan metode demonstrasi berbantu kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa kelas I SD Negeri Tambakboyo 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang maka dapat disimpulkan bahwa: kemampuan membaca kosakata siswa meningkat setelah penggunaan media kartu huruf dengan metode demonstrasi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan persentase kenaikan hasil penilaian membaca kosakata pada siklus II. Pada kegiatan inti terlihat antusiasme siswa dalam berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam penyusunan kartu huruf menjadi kosakata. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu kartu huruf maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam penggunaan metode dan media yang digunakan (2) guru juga diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik di dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).Aulina. Nisak. Choirun. (2012). Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. Sidoarjo : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Harahap, Rosiana. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal ESTUPRO* Vol. 3 No.2
- Kemendikbud. (2013). Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Majid, Abdul. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204-210.
- Nur, M. (2001). Pemotivasian Siswa untuk Belajar, Buku Afar Mahasiswa. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, M., Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., dan Ismono. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Pres s-UNESA.
- Supriyanto, A. (2016). KOLABORASI KONSELOR, GURU, DAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKANKOMPETENSI ANAK USIA DIN MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 1-8.
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165.
- Tjoe. Lioe. Jo. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Widayati, Ani. (2008). *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI No.1.